

SOSIALISASI GEJALA SERANGAN HAMA DAN PENYAKIT TERHADAP TANAMAN PADI SERTA CARA PENGENDALIANNYA DI DESA PEMATANG BALAM, KECAMATAN HULU PALIK, KABUPATEN BENGKULU UTARA

SOCIALIZATION OF PEST AND DISEASE ATTACK SYMPTOMS ON RICE PLANT AND METHODS OF CONTROL IN PEMATANG BALAM VILLAGE, HULU PALIK DISTRICT, BENGKULU UTARA DISTRICT

Andreani Kinata¹⁾, Eny Rolenti Togatorop¹⁾, Dia Novita Sari¹⁾, Parwito¹⁾, Edi Susilo¹⁾, Novita Hamron²⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban,

²⁾Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Petanian, Universitas Ratu Samban

*Email: kinataandreani@gmail.com

ABSTRAK

Dalam budidaya tanaman padi (Oryza sativa), tidak akan terlepas dari ancaman hama dan penyakit utama yang sering menyerang tanaman tersebut. Serangan hama apabila dalam pengendaliannya kurang tepat, maka dapat menurunkan produktivitas dari tanaman padi tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada petani yang ada di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu palik Kabupaten Bengkulu Utara untuk bisa mengenal gejala serangan hama dan penyakit utama tanaman padi lalu menerapkan pengendalian secara tepat, cepat, dan akurat. Metode yang digunakan adalah bentuk penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada 30 anggota petani di desa Pematang Balam. Hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1) para peserta antusias terhadap materi yang diberikan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta baik berupa ciri-ciri hama dan bagaimana gejala yang ditimbulkan akibat serangan hama dan penyakit tersebut, 2) secara umum peserta sudah mengetahui cara pengendalian hama secara kimia. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) peserta pengabdian dan seluruh aparat Desa Pematang Balam menyambut baik program pengabdian ini. 2). pelaksanaan program pengabdian berjalan cukup baik dan lancar serta peserta cukup antusias. 3). Petani dan aparat Desa Pematang Balam berharap ada program pengabdian lanjutan dengan tema lain untuk menambah dan membuka khasanah keilmuan di masyarakat tersebut.

Kata Kunci: Padi,hama,penyakit

ABSTRACT

The cultivation of rice (Oryza sativa) cannot be separated from the threat of major pests and diseases that often attack these plants. If the pest attack is not properly controlled, it can reduce the productivity of the rice plant. The purpose of this community service activity is to provide socialization or counseling to farmers in Pematang Balam Village, Hulu Palik District, North Bengkulu Regency to be able to recognize the symptoms of pest attacks and the main diseases of rice plants and then apply appropriate, fast and accurate controls. The method used is a form of counseling. This counseling activity was given to 30 farmer members in the village of Pematang Balam. The results obtained during the community service activities were 1) the participants were enthusiastic about the material provided, seen from the many questions asked by the participants both in the form of the characteristics of pests and how the symptoms were caused by these pests and diseases, 2) in general the participants already knew chemical pest control methods. The conclusions of this community service activity are 1) the service participants and all Pematang Balam Village officials welcomed this service program. 2). the implementation of the service program went quite well and smoothly and the participants were quite enthusiastic. 3). The farmers and village officials of Pematang Balam hope that there will be a follow-up service program with another theme to add to and open up scientific knowledge in the community.

Keywords: Rice, pests, diseases

PENDAHULUAN

Desa Pematang Balam termasuk wilayah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, terletak 8 km dari kampus Universitas Ratu Samban Arga Makmur. Ketinggian tempat lokasi pengabdian ini berada pada 250 m di atas permukaan laut (dpl). Desa Pematang Balam ini mempunyai topografi bergelombang dan berbukit. Desa Pematang Balam mempunyai penduduk berjumlah 1.237 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Pematang Balam sebagai besar petani dan sisanya sebagai kecil PNS, pedagang, buruh, tukang bangunan dan karyawan swasta. Tingkat pendidikan penduduk Desa Pematang Balam sebagian besar adalah tamatan SD/ sederajat sebanyak 210 orang, SMP sebanyak 340 orang, SLTA sebanyak 420 orang, Strata Satu (S1) sebanyak 190 orang dan sebagian kecil tidak tamat sekolah.

Desa Pematang Balam mempunyai luas 1.735 m² yang terdiri atas lahan persawahan irigasi, perkebunan dan pekarangan. Desa Pematang Balam di wilayah Utara berbatasan dengan Desa Sidodadi, wilayah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Rendah, wilayah Barat berbatasan dengan Desa Kota Lekat dan di wilayah Timur berbatasan dengan Desa Sumberjo. Selain menanam tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu dan kacang-kacangan baik yang diusahakan secara khusus maupun sebagai tanaman pekarangan, petani di Pematang Balam juga mengusahakan tanaman perkebunan (kakao, sawit, jengkol, kopi, kelapa dan karet) serta sayuran yang mayoritas dibudidayakan di pekarangan rumah warga. Masyarakat Desa Pematang Balam sebagian besar mempunyai usaha peternakan. Hewan ternak yang diusahakan yaitu sapi, kambing dan ayam. Usaha ternak tersebut sudah ditekuni oleh masyarakat setempat sejak lama dan sudah turun temurun nenek moyang mereka.

Salah satu kegiatan petani di Pematang Balam adalah menanam padi disawah, dalam diskusi kegiatan pengabdian masyarakat petani banyak mengeluhkan banyaknya serangan hama dan penyakit yang terkadang susah dikendalikan. Seperti serangan hama wereng dan penyakit blas.

Konsep dan tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan bagi petani Desa Pematang Balam dalam mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman padi. Untuk itu kami Tim Pengabdian Fakultas Pertanian akan memberikan penyuluhan tentang cara mengenali gejala serangan hama dan penyakit serta cara mengendalikan serangan hama dan penyakit secara teradu. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pengendalian hama dan penyakit tanaman padi yang nantinya bisa praktekkan langsung ke lahan pertanian.

Potensi sumberdaya di masyarakat Desa Pematang Balam cukup banyak namun terkadang terkendala belum sadarnya memanfaatkan potensi yang ada. Tanpa terobosan pemanfaatan potensi yang ada maka mustahil kemajuan di desa tersebut akan tercapai. Dengan kreatifitas masyarakat dalam mencari sumber informasi dan giatnya masyarakat di desa tersebut maka potensi masyarakat khususnya petani dapat digali dan ditingkatkan untuk mencapai hal yang lebih baik untuk menuju desa sejahtera dengan keluarga yang sejahtera.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi kepada petani yang ada di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu palik Kabupaten Bengkulu Utara untuk bisa mengenal gejala serangan hama dan penyakit utama tanaman padi lalu menerapkan pengendalian secara tepat, cepat, dan akurat.

BAHAN DAN METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian ini diberikan dalam bentuk sosialisai. Kegiatan sosialisasi ini diberikan kepada sekitar 30 peserta yang merupakan petani di Desa Pematang Balam. Peserta diberi bekal tentang pengetahuan cara mengenali gejala serangan hama dan penyakit tanaman padi serta cara mengendalikannya.

Persiapan awal pada kegiatan pengabdian ini adalah perizinan. Team pengabdian Universitas Ratu Samban sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu meminta ijin kepada Kepala Desa setempat untuk memperlancar jalannya kegiatan pengabdian tersebut. Sebelum sosialisasi dilakukan terlebih dahulu dilakukan survey terhadap sasaran strategis yang akan mendapatkan program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil survey menunjukkan bahwa petani di Desa Pematang Balam ini layak untuk kegiatan pengabdian berupa sosialisasi gejala serangan hama dan penyakit terhadap tanaman padi serta cara pengendaliannya. Kegiatan petani yang digeluti di masyarakat yang dominan adalah bidang pertanian, hal ini yang menjadi pertimbangan kami bahwa daerah inilah yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan sosialisasi ke petani sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian mendatangi Kades, Sekdes dan masyarakat petani untuk mengkoordinasikan jalannya kegiatan ini yang akan dilakukan. Sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kekompakan masyarakat petani ini sangat diperlukan. Petani di Desa Pematang Balam ini sangat kompak dengan pakaian sopan dan datang tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini diberikan kepada masyarakat petani setempat. Peserta diberi bekal tentang pentingnya peningkatan pengetahuan dalam mengetahui gejala serangan hama dan penyakit serta cara pengendaliannya. Kegiatan ini juga dijelaskan ciri-ciri hama, gejala serangan serta cara pengendaliannya. Pada kegiatan penyuluhan ini ternyata petani cukup antusias, terlihat banyak peserta memberikan respon dengan cara bertanya kepada tim pengabdian dari Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban ini.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Hasil dan Penyuluhan yang dilaksanakan memberikan beberapa poin penting. Beberapa poin yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

Pengenalan penggerek batang padi

Gejala kerusakan tanaman padi: 1) Pada tanaman muda (*fase vegetatif*), larva memotong bagian tengah anakan menyebabkan pucuk layu, berubah warna menjadi coklat, kering mati, disebut sundep, 2) Bila kerusakan terjadi pada fase generatif (setelah gabah terbentuk) maka malai berubah warna menjadi putih dan hampa, disebut beluk, 3) Faktor pendukung serangan penggerek batang padi yaitu ratun tanaman dan sisa jerami.

Pengendalian hama penggerek batang padi: 1) Pengaturan pola tanam, 2) pengendalian secara fisik dan mekanik, secara fisik : Penyabitan tanaman serendah mungkin sampai permukaan tanah pada saat panen. Penggenangan air 10 cm agar jerami cepat membusuk sehingga larva dan pupa mati. Secara mekanik dengan mengumpulkan telur penggerek batang, 3) Secara kimiawi: Pengendalian dapat dilakukan dengan insektisida berbahan aktif fipronil.

Keong Mas

Gejala serangan keong mas pada tanaman padi dapat menghancurkan tanaman muda pada saat pertumbuhan awal dengan gejala sebagai berikut : Bibit hilang, daunnya terpotong dan mengapung, batangnya terpotong, tanaman yang tegak berkurang, tanaman hancur/mati.

Pengendalian keong mas: 1) Tanaman padi yang rentan terhadap serangan keong mas adalah dari fase persemaian sampai 30 hari setelah tanam pindah. 2) Secara mekanis dilakukan secara terus menerus: - mengumpulkan keong mas dan telurnya lalu dimusnahkan, - memasang ajir sebagai tempat telur,- buat parit kecil lalu kasih umpan daun pepaya,- mengembalikan bebek kelahan 2 hari sebelum tanam. 3) Secara budidaya Tidak menggenangi sawah 7-10hst.-pupuk dasar urea diberikan 1 hari sebelum tanam. Pemberian saponin dengan dosis 20kg/ha.

Tikus sawah

Dapat menimbulkan kerusakan langsung pada tanaman padi semua fase pertumbuhan, memotong seluruh anakan dan memanjat anakan untuk memotong malai tanaman padi. Cara pengendalian:-menanam dan penen serentak.-gropyok masal,-fumigasi,-rodentisida.

Walang Sangit

Gejala : Gabah kecil dan menciut, gabah hampa, malai tegak. Pengendalian : - sanitasi (musnahkan gulma di arel pertanaman). Tanam Serentak. Pengendalian mekanik (pada saat populasi masih rendah ditanggap dengan menggunakan jaring, tetapi memerlukan banyak tenaga kerja. Pengendalian Biologi (beberapa tabuhan, belalang,kumbang, dan capung).-pengendalian kimia, lakukan pengamatan dari fase sebelum bunga sampai fase pemasakan,pengendalian bisa menggunakan insektisida yg berbahan aktif BPMC (*Baycard*) atau etofenproks (*ex Trebon*).

Tungro (VIRUS TUNGRO)

Gejala : Perubahan warna pada daun muda tanaman padi yang menguning hingga berwarna jingga, daun-daun tersebut juga terlihat melintir, tanaman padi menjadi kerdil karena jarak antar buku atau ruas memendek, jumlah tanaman padimuda atau anakan menjadi berkurang drastis karena lebih rentan terserang virus tungro, jika terus dibiarkan saja, gabah akan berubah bentuk dan pastinya menurun secara kuantitas. Pengendalian: Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam mengendalikan populasi wereng hijau sekaligus mencegah penyebaran virus tungro, yaitu sebagai

berikut: 1)menanam padi serempak pada lahan luas minimal 25 hektar, 2)engatur waktu tanam padi dengan sebaik-baiknya. Saat puncak kepadatan populasi wereng hijau, tanaman padi sudah berumur lebih dari 45 hari setelah tanam, umur tanaman padi yang tidak rentan terhadap penyakit tungro,3)memilih varietas tanaman padi yang berkualitas bagus, sehingga tidak mudah terserang wereng hijau dan virus tungro, 4)melakukan pemupukan berimbang sesuai dosis yang direkomendasikan dinas pertanian terkait, 5)membasmi virus tungrodan tempat-tempat penyebab perkembangbiakannya, seperti singgang, gulma, bibit tanaman yang sudah terinfeksi penyakit, dan lain sebagainya, 6)menggunakan bahan insektisida pada fase sebelum semai dengan dosis yang masih aman dan direkomendasikan.

Hawar daun dan hawar pelepah

Belum ditemukan cara pengendalian yang dapat dianjurkan, namun pengeringan berkala (satu hari digenangi, tiga hari dikeringkan) dan penggunaan pupuk kalium (KCI) dapat menurunkan keparahan penyakit. Usaha pengendalian perlu memanfaatkan varietas tahan, dan juga manajemen pupuk (N yang tidak berlebih, P dan K yang cukup).

Busuk batang

Pengendalian pada penyakit busuk batang yaitu dengan cara menggeringkan petakan dan membiarkan tanah sampai retak sebelum diberikan aliran air lagi. Di samping itu terdapat tunggul padi setelah panen harus dibakar ataupun didekomposisi.

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pengabdian berupa penyuluhan, serta tanya jawab sangat tepat dalam memberikan motivasi serta memerikan pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat mengendalikan atau mengetahui gejala serangan hama dan penyakit pada tanaman padi.



Gambar 2. Masyarakat mengikuti dengan semangat

KESIMPULAN

Seluruh peserta pengabdian dan seluruh aparat Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara yang menyambut baik program pengabdian ini, masyarakat sudah mulai mengetahui gejala yang disebabkan oleh hama dan penyakit dan bagaimana melakukan pengendaliannya. Pelaksanaan program pengabdian berjalan cukup baik dan lancar serta peserta cukup antusias. dan aparat Desa Pematang Balam berharap ada program pengabdian lanjutan dengan tema lain untuk menambah dan membuka khasanah keilmuan dimasyarakat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih tak terhingga kepada masyarakat dan aparat Pematang Balam, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan kami kesempatan untuk dapat melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, N. 2018. Pengendalian Penyakit Tanaman Padi Berwawasan Lingkungan Melalui Pengelolaan Komponen Epidemik. *Jurnal Litbang Pertanian* 37(1):1-12
- Nuryanto, B. 2017. Penyakit hawar pelepah (*Rhizoctonia solani*) pada padi dan taktik pengelolannya. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia* 21(2): 63-71.
- Parwito, P., Susilo, E., & Rolenti Togatorop, E. (2021). MENGISI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/13>
- Parwito, P., Susilo, E., & Rolenti Togatorop, E. (2021). MENGISI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/13>
- Semangun, H. 2008. Penyakit-penyakit tanaman pangan di Indonesia. 2nd Ed. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 475 p.
- Susilo, E., Novita, D., Warman, I., & Parwito, P. (2021). PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN UNTUK MEMBUAT PUPUK ORGANIK DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-12. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/10>
- Susilo, E., Raisawati, T., Parwito, P., Kinata, A., Handayani, S., Sari, D. N., Togatorop, E. R., Warman, I., Hamron, N., Oktamalia, O., Novitasari, H., & Kesuma, B. W. (2022). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN DI KELOMPOK PKK DESA BANYUMAS LAMA, KECAMATAN KERKAP BENGKULU UTARA. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 95-100. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/48>
- Untung, K. 2000. Pelembagaan pengendalian hama terpadu Indonesia. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia* 6(1): 1-8.